



Pengaruh Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Nasabah (Studi Kasus Bank Wakaf Mikro Masalah Syubbanul Wathon Magelang)

Miftahur Rahman^{1*}, Defi Widayanti²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi Purworejo

*Penulis Koresponden, email: miftah131@gmail.com

Diterima: 30-07-2021

Disetujui: 18-08-2021

Dipublikasi: 23-08-2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yaitu bagaimana pembiayaan di Bank Wakaf Mikro terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 232 nasabah. Penentuan sampel menurut Siharsimi Arikunto dengan taraf kesalahan 25% sehingga menghasilkan sampel 58 responden dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan datanya dengan penyebaran kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(9,23 > 2,0025)$ dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan dalam pembiayaan di Bank Wakaf Mikro terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Besarnya tingkat dana yang diberikan memiliki pengaruh terhadap usaha yang dijalankan oleh nasabah dalam meningkatkan usaha yang dijalankan nasabah masih terpaku pada pemenuhan kebutuhan ekonomi sehari-hari nasabah, sehingga dalam peningkatan usaha itu sendiri masih mengalami kenaikan sebatas tambahan modal untuk menambah barang dagangan dan mencoba usaha baru hanya digunakan untuk konsumtif seharusnya digunakan sebagai dana produktif

Kata kunci: pembiayaan, al-Qardh, kesejahteraan, ekonomi

Abstract

This research is intended to answer questions. As a result, micro finance must be maintained. The population in this study is 232 customers. Siharsimi Arikunto estimated sample size was 25, thus producing a sample of 58 respondents and sampling samples using the purposing sampling. His data collection methods with the spread of questionnaires interviews, and documentaries. And the data analysis uses simple regression. Research has shown that independent variables in the micro-wakaf bank are arbitrarily affected by people's increased economic well-being. It's based on the results of the calculations obtained value. T account > the table is $(9.23 > 2.0025)$ with a value signifikansi 0'05. Thus the h1 hypothesis was accepted. According to data analysis, micro business flanking institution must be conducted as micro finance institution. The amount, the level of funds given. Has an influence on

the business run by customers in their daily economic needs. So that in the increase in the business it self is still increasing, limited to additional capital. To add merchandise and try new businesses only used for consumptive purposes should be used as productive funds.

Keywords: financing, al-Qardh, well-being, the economy

Pendahuluan

Zakat dan lembaganya telah menjadi bagian penting bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat Indonesia (Jahar 2015). Bagian kepedulian LAZNAZ Bank Syariah Mandiri Umat ialah bagaimana menanggulangi kemiskinan yang terjadi di Indonesia (Soedradjat 2018). Pada bulan April tahun 2019 OJK bersama dengan Lembaga Amil LAZ BSM dan Pondok Pesantren Syubbanul Wathon mendirikan Bank Wakaf Mikro dengan nama Bank Wakaf Mikro Syubbanul Wathon Maslahah (BWMSWM). Pesantren telah menjadi aktor penting dalam pengembangan lembaga syariah di Indonesia (Ayu et al. 2021; Rahman et al. 2021; Santoso 2020). Lembaga keuangan yang berciri non-ribawi (Budiutomo 2014)

Sebagai bagian lembaga mikro Syariah yang telah berjalan di Indonesia (Hidayat, Mulawarman, dan Santoso 2017), Cara menanggulangi kemiskinan yang ideal adalah dengan memberdayakan usaha-usaha produktif yang dapat dikelola langsung oleh masyarakat miskin (Noorbani 2019; Rabitha 2018). Untuk memberdayakan masyarakat miskin tersebut harus ada pendampingan yang intens penuh perhatian dan keistiqomahan dari lembaga-lembaga di masyarakat yang memiliki kepedulian tinggi untuk mengangkat derajat ekonomi umat khususnya masyarakat miskin tersebut. Dengan cara berbeda, juga telah dilakukan oleh Baznas di wilayah lain (Bandoko, Turmudzi, dan Al Amin 2020)

Namun dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan, Bank Wakaf Mikro hanya menyalurkan pembiayaan (*financing*) kepada nasabahnya dan tidak melakukan kegiatan pengumpulan dana (*funding*). BWMSWM Magelang berbeda dengan bank bank yang lainnya, Bank ini secara khusus dikelola oleh pesantren yang telah mendapatkan izin dari OJK

untuk menjalankan kegiatan usaha berbentuk lembaga keuangan mikro syariah tersebut.

Pembiayaan yang diberikan oleh BWMSWM dalam upaya memberdayakan masyarakat di lingkungan sekitar pondok pesantren sebesar Rp1.000.000,00.- (satu juta rupiah) tiap nasabah yang disalurkan dalam bentuk tunai dengan akad *al-Qardh* dan angsurannya dilakukan perminggu dalam satu tahun dengan sistem jempot bola, yang artinya bahwa pihak bank langsung terjun kelapangan. Tujuannya tidak hanya menarik uang tagihan saja tapi disitu juga diisi dengan pendampingan usaha dan materi masalah keagamaan. Sebelum penarikan uang dan pengisian materi, diawali doa dan pembacaan *asmaul-husna* terlebih dahulu, sehingga masyarakat juga digembleng masalah keagamaan. Karakteristik Bank Wakaf Mikro adalah pendampingan. Ada seleksi sebelum menjadi nasabah, targetnya masyarakat ekonomi bawah dengan kemauan dan semangat tinggi. Dan beban margin yang ditanggung oleh nasabah adalah 0%. Dengan maksimal pembiayaan yang disalurkan dari BWMSWM ke nasabah hanya 3 juta, apakah bisa menjadi meningkatkan kesejahteraan ekonomi nasabah atau hanya untuk penambahan modal usaha saja.

Skema pembiayaan yang ditawarkan cukup sederhana. Tidak ada syarat khusus ataupun agunan untuk mendapatkan pembiayaan. Masyarakat hanya akan didampingi dan dilakukan pembinaan sebelum menerima dana. Kemudahan menjadi salah satu karakteristik BWMSWM. Maka dengan adanya bank wakaf mikro yang ada di Pesantren Syubanut Wathon Magelang diharapkan dapat menjadi terobosan baru bagi masyarakat miskin yang melakukan usahanya kurang akan permodalan dan dapat mengurangi peminjaman di rentenir yang ribawi. Demikian hasil wawancara dengan Manajer BWMSWM

Terobosan ini juga diharapkan meningkatkan kesejahteraan. Indikatornya dalam Islam adalah terpenuhinya kebutuhan fisik dari rezeki yang halal, hidup sehat secara jasmani dan rohani, keberkahan rezeki yang diterima, keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah*, cinta kasih sesama,

ridho dan *qana'ah* dengan apa yang diberikan oleh Allah SWT (Sardar dan H.R 2016).

Tabel 1
Perbedaan Indikator Kesejahteraan Keluarga dan Indikator Kesejahteraan Islam (Fadlan 2019)

No	Indikator Kesejahteraan Keluarga	Indikator Kesejahteraan Islam
1.	Pendapatan: seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu.	<i>Ad-dien</i> (Memelihara Agama): implementasi rukun Islam (syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji) dan tercapainya amalan rukun iman
2.	Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga: indikator sosial ekonomi masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan setempat	<i>An-nafs</i> (Memelihara Jiwa): dipenuhinya kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan, serta fasilitas umum lainnya
3.	Keadaan tempat tinggal: jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai	<i>Al-aql</i> (Memelihara Akal) dibedakan menjadi tiga peringkat. Dalam peringkat <i>dharuriyah</i> misalnya adalah diharamkannya meminum minuman keras. Dalam peringkat <i>hajjiyah</i> seperti dianjurkan menuntut ilmu pengetahuan. Sedangkan dalam peringkat <i>tahsiniyyah</i> yaitu misalnya menghindarkan diri dari mendengarkan sesuatu yang tidak bermanfaat
4.	Fasilitas tempat tinggal: pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, WC.	<i>An-nasl</i> (Memelihara Keturunan): sebagai manusia tidak perlu khawatir apabila masih belum mampu dalam hal ekonomi untuk menikah karena Allah SWT akan memberikan rezeki serta karunia-Nya
5.	Kesehatan anggota keluarga: keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis	<i>Al-maal</i> (Memelihara Harta): mencari pendapatan yang layak dan adil, memiliki kesempatan berusaha, rejeki yang halal dan <i>thoyib</i> , serta persaingan yang adil
6.	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan: jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penangan obat-obatan	
7.	Kemudahan memasukkan anak ke	

	jenjang pendidikan: biaya sekolah, jarak ke sekolah dan proses penerimaan	
8.	Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi: ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan	

Dari penjelasan tabel dapat dipahami Perbedaan Antara Indikator Kesejahteraan Keluarga dan Indikator Kesejahteraan Islami diatas dapat dipahami indikator kesejahteraan keluarga adalah mengambil informasi keadaan dasar ekonomi masyarakat yaitu mengenai sandang, pangan dan papan atau terpenuhinya kebutuhan materi. Sedangkan Indikator Kesejahteraan Islami tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi saja, tetapi juga terpenuhinya kebutuhan spiritual. dalam paradig indicator Islam itulah, pengaruh BWMSWM bagi pengembangan kesejahteraan kemudian diteliti lebih lanjut.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung pada lembaga bersangkutan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penulisan. Penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat kuantitatif dimana peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari beberapa obyek yang diteliti kemudian dapat membuat instrument untuk mengukurnya (Bungin 2005:119).

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto 2010:129). Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada nasabah yang menggunakan pembiayaan di BWMSWM Magelang. Data sekunder yaitu sumber yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok, baik yang berupa manusia atau benda (majalah, buku, koran, dll) (Sugiyono 2016:225). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data tentang BWMSWM, yaitu mengenai pengaruh pembiayaan Bank Wakaf Mikro terhadap

peningkatan kesejahteraan ekonomi nasabah (studi kasus BWMSWM Magelang).

Hasil Penelitian

1. Usia

Deskripsi responden berdasarkan usia akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Deskriptif Responden Menurut Usia

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1.	27-32	17	29%
2.	33-38	12	21%
3.	39-44	8	14%
4.	45-50	10	17%
5.	51-56	11	19%
	Total	58	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2020.

Dari table diatas dapat diketahui bahwa dari 45 responden yang lebih dominan adalah responden berusia antara 27-32 tahun dengan presentase 29%. Sedangkan kelompok terkecil ialah responden yang berusia 39-44 tahun dengan presentase 14%.

2. Jenis Kelamin

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Deskriptif Responden Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	0	0%
2.	Perempuan	58	100%
	Total	45	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2020.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 58 responden yang lebih dominan adalah responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 58 dengan presentase 100%. Sedangkan responden perempuan berjumlah 0 dengan presentase 0%.

3. Pendidikan Terakhir

Deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4
Deskriptif Responden Menurut Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
1.	SD	20	35%
2.	SMP	18	31%
3.	SMA	14	24%
4.	Sarjana	6	10%
	Total	58	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2020.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang lebih dominan adalah berpendidikan terakhir SD dengan presentase 35%. Sedangkan kelompok terkecil ialah responden berpendidikan Sarjana dengan presentase 10%.

4. Pekerjaan

Deskripsi responden berdasarkan pekerjaan akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5
Deskriptif Responden Menurut Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1.	Petani	12	21%
2.	Pedagang	17	29%
3.	Wiraswasta	23	40%
4.	Lainnya	6	10%
	Total	58	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2020.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang lebih dominan adalah berpekerjaan Wiraswasta dengan presentase 40%. Sedangkan kelompok terkecil ialah responden berpekerjaan selain pedagang, dan petani dengan presentase 10%.

5. Lama pembiayaan

Deskripsi responden berdasarkan lama pembiayaan akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6
Deskriptif Responden Menurut Lama Pembiayaan

No.	Lama Pembiayaan	Jumlah	Presentase
-----	-----------------	--------	------------

1.	≤ 1 tahun	12	21%
2.	≥ 1 tahun	46	79%
	Total	58	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2020.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang lebih dominan adalah lama pembiayaan ≥ 1 tahun dengan presentase 79%. Sedangkan kelompok terkecil ialah responden lama pembiayaan ≤ 1 tahun dengan presentase 21%.

6. Plafond

Deskripsi responden berdasarkan plafond akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7
Deskriptif Responden Menurut Plafond

No.	Plafon	Jumlah	Presentase
1.	≤ 1 jt	10	17%
2.	1 jt	32	55%
3.	2-3 jt	16	28%
	Total	58	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2020.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang lebih dominan adalah plafond 1 juta dengan presentase 55%. Sedangkan responden plafond terkecil ≤ 1 juta adalah sama dengan presentase 17%.

Tabel 8
Presepsi Nilai Y Hasil Uji *Validitas*

Pernyataan	Corrected item-total correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
No 1	0.6854	0.2586	Valid
No 2	0.6298	0.2586	Valid
No 3	0.515	0.2586	Valid
No 4	0.7661	0.2586	Valid
No 5	0.278	0.2586	Valid
No 6	0.811	0.2586	Valid
No 7	0.47	0.2586	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2020.

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa pernyataan nomor 1-58 memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan nomor 1-58 adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai pernyataan dalam kuesioner penelitian.

Tabel 9
Presepsi Nilai Y Hasil Uji *Validitas*

Pernyataan	Corrected item-total correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Keterangan
No 1	0.425	0.2586	Valid
No 2	0.454	0.2586	Valid
No 3	0.728	0.2586	Valid
No 4	0.542	0.2586	Valid
No 5	0.646	0.2586	Valid
No 6	0.680	0.2586	Valid
No 7	0.625	0.2586	Valid
No 8	0.729	0.2586	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2020.

Dari table diatas dapat diketahui bahwa presepsi nilai Y dari pernyataan nomor 1-58 memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan nomor 1 - 58 adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai pernyataan dalam kuesioner penelitian.

Tabel 10
Uji *Reliabilitas*

Variabel	Reliability Coeficient	Alpha	Keterangan
Pembiayaan diBank Wakaf Mikro (X)	7 item	0,672	Reliabel
Peningkatan kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Y)	8 item	0,749	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah, 2020.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa presepsi nilai X dan Y dalam perhitungan pengolahan uji *reliabilitas* diatas diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel X dan Y adalah reliabel.

Uji *Normalitas*

Uji *Normalitas* digunakan untuk mengetahui apakah data yang berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk mengujinya menggunakan Uji *liliefors*.

Tabel 11
Hasil Uji *liliefors* Variabel X

No.	X	rata-	s	z	F(z)	S(z)	(Fz)-
-----	---	-------	---	---	------	------	-------

		rata					S(z)
1	22	25	2.16	-1.39	0.082	0.14	0.0604
2	23			-0.93	0.177	0.29	0.1084
3	24			-0.46	0.322	0.43	0.1069
4	25			0	0.5	0.57	0.0714
5	26			0.463	0.678	0.71	0.036
6	27			0.926	0.823	0.86	0.0344
7	28			1.389	0.918	1	0.0825
8	175						
9	Nil. Max	0.1084					
10	L hitung	0.1084					
11	L Tabel	0,300					

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel Uji *Liliefors* diperoleh angka maksimalnya L hitung $0,1112 < 0,300$ L Tabel diambil dari nilai Kritis L Uji *Liliefors*. Dengan demikian diketahui bahwa data penelitian nilai X dalam Uji *Liliefors* berdistribusi normal.

Tabel 12
Hasil Uji *liliefors* Variabel Y

No	Interval			x	rata-rata	s	z	F(z)	S(z)	(Fz)- S(z)
1	19	-	20	19.5	25.5	4.32	-	0.08246	0.14	0.0604
2	21	-	22	21.5			-	0.17727	0.29	0.10844
3	23	-	24	23.5			-	0.32171	0.43	0.10686
4	25	-	26	25.5			0	0.5	0.57	0.07143
5	27	-	28	27.5			0.463	0.67829	0.71	0.036
6	29	-	30	29.5			0.926	0.82273	0.86	0.03441
7	31	-	32	31.5			1.389	0.91754	1	0.08246
				Nil. Max	0.1084					

L Hitung	0.1084
L Tabel	0,285

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 Uji *Liliefors* diperoleh angka maksimalnya L hitung $0,1112 < 0,300$ L Tabel diambil dari nilai Kritis L Uji *Liliefors*. Dengan demikian diketahui bahwa data penelitian nilai Y berdistribusi normal.

Tabel 13
Hasil Nilai X dan Y dari Uji *Homogenitas*

Variabel	Corrected item-total correlation (f_{hitung})	f_{tabel}	Keterangan
Pembiayaan diBank Wakaf Mikro (X)	1.94	4.01	Homogen
Peningkatan kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Y)	1.29	4.01	Homogen

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 Uji *Homogebitas* diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian bahwa data penelitian nilai X dan Y dalam uji *Homogenitas* adalah sama/ *Homogen*.

Uji Linieritas

Berdasarkan perhitungan Uji *Linieritas* diatas diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian bahwa data penelitian nilai Y adalah Berpola *Linier*.

Uji T

Diketahui bahwa t tabel untuk $df = 58 - 1 = 57$ dengan signifikansi 5% adalah 2,00247 . Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak maka perlu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesa diterima, dan sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesa tidak dapat diterima.

Jadi $9,23 (t_{hitung}) > 2,00247 (t_{tabel})$ maka dapat disimpulkan bahwa ada terdapat pengaruh dari pembiayaan di Bank Wakaf Mikro terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi nasabah

Pembahasan

Pembiayaan *al-Qardh* yang diberikan kepada nasabah Bank Wakaf Mikro Masalah lebih mengarah kepada misi sosial yakni pinjaman yang diberikan kepada orang yang posisinya secara ekonomis sangat lemah tetapi memiliki potensi keterampilan berusaha. Bank Wakaf Mikro menyalurkan pembiayaan qardhul hasan kepada anggota yang memiliki usaha kecil dan tingkat perekonomian rendah, dengan menyediakan pembiayaan *al-Qardh* pemberdayaan ekonomi anggota disalurkan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan anggota yang bersifat mendesak dalam jangka waktu yang relatif cepat seperti biaya rumah sakit, biaya pendidikan dan lain-lain, serta berbasis pinjaman anggota dengan tujuan untuk pemberdayaan usaha anggota, seperti membantu anggota yang menjalankan usaha kecil sebagai modal awal atau tambahan modal usaha untuk memenuhi kebutuhan modal anggota dalam rangka mengembangkan usahanya agar mampu meningkatkan taraf hidup, seperti untuk usaha bengkel, dagang, industri rumahan, pertanian, dan lain-lain. Berdasarkan tabel 4.6 diatas, nasabah dengan pembiayaan *al-Qardh* < 1 juta dengan jumlah nasabah 10, dan presentase 17% hanya penambahan modal saja, dan mayoritas nasabah pengaruhnya terhadap usaha yang dijalankan masih relatif datar. Nasabah yang melakukan pembiayaan > 1 juta dengan jumlah 32 nasabah dan presentase 55% mayoritas nasabah mendapatkan pendapatan/keuntungan yang bertambah dan diimbangi dengan kenaikan perkembangan usaha yang dijalankan, bisa memenuhi kebutuhan dan terpenuhinya kebutuhan primer. Kondisi yang ditemukan dalam observasi.

Nasabah yang melakukan pembiayaan diatas 2-3 juta dengan jumlah 16 nasabah dan presentase 28% mayoritas nasabah sudah bisa memenuhi kebutuhan sekunder seperti adanya internet yang dipergunakan untuk usaha *online*. Dengan peningkatan usaha yang efektif Ini berarti bahwa perbedaan jumlah dana pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah juga memiliki pengaruh yang berbeda pula terhadap efektivitas peningkatan usaha nasabah. Jumlah pembiayaan yang diberikan diatas rata-rata akan lebih efektif dalam peningkatan usaha jika dibandingkan pembiayaan dengan jumlah dibawah rata-rata, hal ini disebabkan oleh tingkat guna dana yang lebih besar, cakupan

usaha yang lebih besar, dan lamanya pengelolaan usaha karena sistem pembiayaan di Bank Wakaf Mikro Masalah memberikan dana secara berangsur dengan bertambah nominal pembiayaan setiap periodenya. Secara keseluruhan dilihat dari hasil survei, hanya 16 dari 58 nasabah yang mengalami kenaikan usaha.

Pembiayaan *al-Qardh* memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diterima nasabah, serta membantu dalam penambahan kuantitas barang yang dijual dalam usaha, namun belum tentu berpengaruh terhadap peningkatan usaha yang dijalankan nasabah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti anggota pembiayaan lebih terfokus menggunakan dana pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari, sehingga dana yang berputar untuk usaha dengan pendapatan yang dihasilkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan juga angsuran pembiayaan itu sendiri, oleh karena itu pengembangan usaha pun terhambat. Penyebab lain yakni kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan dana dan perputaran dana dalam usaha, tidak adanya pembukuan, serta kurangnya keterampilan dalam pengembangan produk. Hasil pengamatan di lapangan.

Ditinjau dari tingkat efektivitas keberhasilan pembiayaan *al-Qardh* dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dapat dikatakan belum sepenuhnya efektif, dibuktikan berdasarkan hasil observasi bahwa hanya 16 nasabah yang mengalami kenaikan usaha dari 58 nasabah, namun bila dilihat dari dampak atau pengaruhnya dalam pemberdayaan anggota sudah baik.

Dampak positif dari pembiayaan *al-Qardh* dapat dirasakan jelas oleh para nasabah yang pembiayaan, dari yang awalnya pengangguran menjadi mampu untuk membuka sebuah usaha dengan modal dari pembiayaan *al-Qardh*. Penyaluran pembiayaan *al-Qardh* juga membawa dampak positif bagi usaha yang dijalankan oleh anggota karena kemudahan dalam pengembalian angsuran yang bersifat fleksibel, maksudnya angsuran dapat dibayarkandengan tanggung renteng, secara mingguan, selain itu keuntungan dari perputaran pembiayaan diberikan seluruhnya 100% untuk nasabah sehingga ringan bagi nasabah.

Kesimpulan

Pembiayaan di Bank Wakaf Mikro Masalah Magelang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi nasabah. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(9,23 > 2,00247)$ dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa hipotesis satu (H_1) diterima. Besarnya tingkat dana yang diberikan memiliki pengaruh terhadap usaha yang dijalankan oleh nasabah dalam meningkatkan usaha yang dijalankan nasabah masih terpaku pada pemenuhan kebutuhan ekonomi sehari-hari nasabah, sehingga dalam peningkatan usaha itu sendiri masih mengalami kenaikan sebatas tambahan modal untuk menambah barang dagangan dan mencoba usaha baru hanya digunakan untuk konsumtif seharusnya digunakan sebagai dana produktif. Namun dalam hal penyaluran pembiayaan *al-Qardh* di Bank Wakaf Mikro Maslaha sudah baik, karena sistem penyaluran dan pengelolaan yang terintegrasi dengan baik, membantu nasabah dengan angsuran yang fleksibel sehingga meringankan anggota.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Ayu, Navirta, Ahmad Zamroni, Ahmad Syafii Rahman, dan Toto Hermawan. 2021. "Regresi Linear Berganda Dalam Uji Pengaruh Sikap Dan Perilaku Terhadap Keinginan Menabung Santri Pada Bank Syariah." *Intersections* 6(2):1–10. doi: 10.47200/INTERSECTIONS.V6I2.686.
- Bandoko, Bandoko, A. Turmudzi, dan M. N. .. Al Amin. 2020. "Pemberdayaan Usaha Maz Zakki Tahun Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5(1):53–62. doi: 10.47200/jnajpm.v5i1.421.
- Budiutomo, Tri Wahyu. 2014. "Bunga Bank Dalam Perspektif Islam." *Academy of Education Journal* 5(1). doi: 10.47200/aoej.v5i1.110.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Fadlan. 2019. "Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid Al-Syariah, . Vol 1, No 1 tahun 2019, 1-22." *Ekonomi Syariah* 1(1):1–22.
- Hidayat, Fattah, Aji Dedi Mulawarman, dan Fattah Setiawan Santoso. 2017. *Islamic Microfinance Standard 2014 Edisi Revisi*. Malang: Fakultas Pendidikan Psikologi.
- Jahar, Asep Saepuddin. 2015. "Transformasi Gerakan Ekonomi Islam

- Kontemporer.” *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 39(2):319–40. doi: 10.30821/miqot.v39i2.28.
- Noorbani, Muhammad Agus. 2019. “Menjadi Berdaya dan Mandiri; Pengelolaan Dana Zakat oleh Mustahik di Provinsi Riau.” *Jurnal Bimas Islam* 12(1):27–68. doi: 10.37302/jbi.v12i1.79.
- Rabitha, Daniel. 2018. “Pemberdayaan Dana ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah) dan Kesejahteraan Sosial Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Serang.” *Jurnal Bimas Islam* 11(4):671–92. doi: 10.37302/JBI.V11I4.66.
- Rahman, Ahmad Syafii, Cipto Sembodo, Retno Kurnianingsih, Faishol Razak, dan Muhammad Nur Kholis Al Amin. 2021. “Participatory Action Research Dalam Pengembangan Kewirausahaan Digital Di Pesantren Perkotaan.” *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 11(1):85–98.
- Santoso, F. Setiawan. 2020. “Motivasi Keagamaan Konsumen Muslim Dalam Penggunaan Bank Syariah, Telaah Filsafat Ekonomi Islam.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5(2):103–16.
- Sardar, Ziauddin, dan Muhammad Nafik H.R. 2016. “Kesejahteraan dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 5(3):391–401.
- Soedradjat, Irawan D. 2018. *Bahan Bacaan Pelatihan Pengelolaan LKM Syari’ah Bank Wakaf Mikro*. Jakarta: Laznas BSM Umat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD*. Bandung: ALFABETA.

